

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena tuntutan akuntabilitas mendorong perusahaan untuk dapat mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas dan bermanfaat bagi perusahaan. Rumah Sakit merupakan suatu organisasi yang menyediakan jasa pelayanan kesehatan yang dituntut agar dapat memberikan pelayanan secara profesional serta berlandaskan nilai solidaritas, hormat, cepat, tanggap, akurat serta nyaman kepada masyarakat. Sistem yang terdapat pada Rumah Sakit sangat kompleks dimana terdapat modal, teknologi, kepentingan dan masalah. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat masyarakat yang menjadi pengguna jasa pelayanan lebih memilih pelayanan yang cepat dan bermutu, sarana serta prasarana yang semakin lengkap, serta sumber daya manusia yang semakin profesional dan berkualitas (Hidayat, dkk, 2013). Peran sumber daya manusia (SDM) pada sebuah organisasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan organisasi tersebut, tanpa adanya sumber daya manusia maka sumber daya lainnya tidak akan berjalan lancar (Hidayat, dkk, 2013)

Rumah Sakit merupakan lembaga perawatan medis untuk orang-orang yang membutuhkan pertolongan, rumah sakit memiliki sistem pelayanan yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Rumah sakit merupakan sarana yang

memberikan pertolongan pertama dalam bidang kesehatan. Kinerja dalam pengelolaan keuangan pada rumah sakit dapat dilihat pada kualitas laporan keuangan yang disajikan setiap tahun. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan. Data dan informasi yang dihasilkan oleh pihak rumah sakit harus menghasilkan data yang berguna sebagai bahan dalam mengambil sebuah keputusan, tindakan, dan evaluasi. Suatu bentuk upaya dalam bidang kesehatan yaitu dengan cara memelihara dan menjaga kesehatan tubuh sehingga dapat menciptakan kekebalan yang optimal bagi masyarakat (Siregar, 2003).

Laporan keuangan pada sektor publik berperan penting dalam mewujudkan akuntabilitas sektor publik. Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik dengan besarnya tuntutan terhadap kebutuhan dalam transparansi informasi pada keuangan sektor publik. Informasi keuangan memiliki peran dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan. Peran akuntansi sektor publik adalah menyediakan laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas publik (Mahmudi, 2007). Laporan keuangan menjadi suatu alat yang bermanfaat untuk menunjang manajemen puncak dalam proses pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan keuangan kepada masyarakat, sehingga informasi pada laporan keuangan

harus berkualitas. Kegiatan dari manajemen keuangan pada rumah sakit adalah salah satu sasaran yang harus diperbaiki untuk dapat memberikan data serta informasi yang dapat menunjang para manajer rumah sakit untuk dapat mengambil keputusan ataupun pengamatan serta pengendalian kegiatan pada rumah sakit.

Akuntabilitas merupakan kewajiban dalam mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilaksanakan secara berkepanjangan pada saat periode tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirancang sebagai cerminan berhasil tidaknya suatu pelaksanaan misi organisasi (Mardiasmo, 2006). Laporan keuangan disusun berdasarkan pada standar yang sedang berlaku dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai dan mempunyai wawasan yang luas serta dapat mengikuti aturan dan panduan yang sedang diterapkan. Kecurangan pada proses akuntansi yang terjadi di sebuah instansi menjadi sulit untuk diketahui apabila pengendalian internalnya buruk, sehingga bukti-bukti audit yang didapatkan dari laporan keuangan dan akuntansi menjadi tidak cakap (Winidyaningrum, 2009).

Terkait isu-isu strategis yang terdapat pada sektor kesehatan di Kabupaten Sleman Yogyakarta diantaranya yaitu, sumber daya manusia yang masih terbatas, sehingga pelayanan kesehatan belum optimal, serta fasilitas bagi penyandang cacat serta lansia belum memadai, penduduk miskin belum seluruhnya mendapatkan jaminan kesehatan, serta sistem informasi kesehatan yang dilakukan kurang optimal dan juga masalah keuangan yang terdapat pada rumah sakit, dan lain

sebagainya. Isu-isu strategis yang dialami pada bidang kesehatan di Kabupaten Sleman perlu diantisipasi karena dapat menurunkan derajat kesehatan, ketersediaan sumberdaya, serta fasilitas yang kurang mendukung bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang baik di rumah sakit. Isu-isu strategis yang dialami sektor kesehatan di Kabupaten Sleman harus secepatnya diatasi agar kesehatan di Kabupaten Sleman dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, sehingga memberikan dampak yang baik dan masyarakat menjadi nyaman dan percaya menggunakan fasilitas pada rumah sakit (dinkes.slemankab.go.id).

Pemerintah Kabupaten Sleman berupaya dapat meningkatkan profil kesehatan untuk dapat digunakan oleh pimpinan administrasi kesehatan dan unit lain yang memerlukannya. Penggunaan terutama dalam rangka meninjau/revisi tahunan kondisi kesehatan pada masyarakat di Kabupaten Sleman serta menjadi alat evaluasi program tahunan yang telah dilaksanakan untuk menyusun rencana tahunan kesehatan tahun berikutnya. Pemerintah Kabupaten Sleman juga berupaya dapat memberikan umpan balik terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Sleman (dinkes.slemankab.go.id).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan syarat normative yang disebutkan dalam Kerangka Pemikiran Akuntansi, diantaranya dapat dipahami

(*understandability*), relevan (*relevancy*), andal (*reliability*) dan dapat dibandingkan (*comparability*). Rumah sakit mempunyai banyak tujuan salah satunya yaitu dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa rumah sakit mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang transparan mengenai posisi keuangan dan kinerja rumah sakit yang dapat dijadikan petunjuk dalam mengambil keputusan bisnis. Permasalahan yang selalu muncul yaitu sulitnya memperkirakan kebutuhan untuk melayani masyarakat baik kebutuhan sumber daya manusia maupun kebutuhan akan teknologi informasi, selain itu pihak rumah sakit harus mengeluarkan sarana dan prasana setiap saat, tenaga maupun dana yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan bagi masyarakat.

Kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada rumah sakit. Kapasitas sumber daya manusia adalah kecakapan sumber daya manusia dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan modal pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang mencukupi. Sumber daya manusia adalah salah satu komponen pada organisasi yang sangat penting, karena dalam pengelolaan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan sedemikian baik agar dapat memberikan dampak yang optimal agar tujuan organisasi dapat dicapai. Kemampuan pada sumber daya manusia memiliki peran penting untuk menghasilkan informasi yang berkualitas

(Yosefrinaldi, 2013). Sumber daya manusia yang kompeten dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan pada sistem pengendalian internal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pemanfaatan informasi merupakan sebuah teknologi yang berguna untuk mengolah data dengan cara memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data supaya informasi yang dihasilkan dapat berkualitas dengan menyatakan bahwa informasi tersebut relevan, akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi bisnis maupun pemerintahan (Husna, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan untuk dapat mempermudah dalam mengambil keputusan agar terwujudnya efektifitas dan keefesienan serta ketepatan waktu dalam laporan keuangan. Teknologi informasi dapat memberikan kualitas pada ketepatan waktu dan keakuratan pada sebuah informasi. Kemajuan ke pengendalian internal merupakan hasil dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem akuntansi. Tingkat kepuasan dari pengguna laporan keuangan dapat dipengaruhi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ditinjau melalui kualitas, kecepatan serta ketepatan data yang ada pada laporan keuangan tersebut (Wahyudi, 2017).

Tingkat suatu kualitas laporan keuangan dapat ditentukan oleh seberapa baik sistem pengendalian internal pada sebuah instansi tersebut. Pengendalian internal yang lemah menyebabkan sulitnya mendeteksi kecurangan pada proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak

kompeten (Winidyaningrum, 2009). Pengendalian intenal pada organisasi akan mengembangkan pemakaian sumber daya manusia dengan lebih baik dalam meningkatkan target-target organisasi. Sistem pengendalian yang baik mendukung pemantauan pada kinerja karyawan menjadi lebih baik dan terhindar dari tindak kecurangan yang menyebabkan kerugian terhadap institusi (Agoes, 2017). Sistem pengendalian internal tidak akan memunculkan kesalahan atau kecurangan, tetapi sistem pengendalian yang dilaksanakan dengan baik dapat mendeteksi kesalahan dan kecurangan serta akan diatasi dengan cepat dan tepat.

Dalam mengungkapkan suatu laporan keuangan harus berdasarkan prinsip akuntansi islam dan standar akuntansi keuangan. Pengungkapan laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tidak merugikan pengguna laporan keuangan. Laporan yang disajikan harus reliable dan relevan serta informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus lengkap. Sesuai dengan surat Al-Hujurat ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 diatas menjelaskan bahwa suatu instansi mengungkapkan laporan keuangan harus sesuai dengan kebenaran, kejujuran, adil dan tepat waktu. Instansi yang tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kebenaran akan merugikan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan fakta dan informasi yang benar agar pengungkapan pada laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian dengan judul **“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Terhadap Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman)”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Yosefrinaldi (2013); Puspita & Amalia (2017). Keterbaruan pada penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah sampel dan objek penelitian yaitu mengenai kualitas laporan keuangan rumah sakit, penelitian lainnya banyak dilakukan pada pemerintah daerah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pengendalian internal?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pengendalian internal?
3. Apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman?
5. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.
2. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.
3. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman

4. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman
5. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman untuk menambah ilmu dalam bidang akuntansi yang khususnya tentang kualitas laporan keuangan di Rumah Sakit Umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai transparansi dalam kualitas laporan keuangan pada rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta saran perbaikan, guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi pemerintahannya.

d. Bagi Pihak Lain Yang Terkait Dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, yang akan terus dilakukan perbaikan untuk penelitian berikutnya